

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata favorit wisatawan dalam negeri merupakan mancanegara. Potensi wisata yang dimiliki mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan semakin naik dari tahun ketahun. Daya tarik kota ini dapat memicu perkembangan kota dan pemukiman dengan pesat sehingga menuntut berbagai fasilitas umum yang mendukung lancarnya kehidupan kota Yogyakarta. Salah satu fasilitas transportasi umum yang tersebut adalah berupa sarana dan prasarana penerbangan. Dari tahun ketahun kebutuhan wisatawan akan penerbangan domestik maupun internasional tujuan kota ini terus meningkat. Hal ini membuat bandara menjadi tempat pertama yang akan dijumpai para wisatawan ketika mereka sampai dikota ini . Oleh sebab itu bandara harus dapat merepresentasikan karakter daerah dan membentuk *positive image* bagi pengunjung.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak di sebelah selatan Pulau Jawa. Berada di bibir pantai selatan, DIY dikelilingi wilayah Propinsi Jawa Tengah di ketiga sisinya yang lain. Dengan jumlah penduduk sekitar 3,5 juta jiwa pada tahun 2005, Provinsi DIY merupakan salah satu propinsi terpadat di Indonesia. Wilayah paling padat adalah Kota Yogyakarta dengan kepadatan lebih dari 12.000 orang tiap kilometer persegi. Angka pertumbuhan penduduk provinsi berkisar antara 0,5 – 1% tiap tahun. Angka pertumbuhan negatif terjadi di wilayah kota Yogyakarta sebesar minus 0,8% pertahun sejak tahun 2000. penurunan ini dikarenakan tingkat hunian kota yang semakin sempit, sehingga mendorong penduduk bermukim di luar kota Yogyakarta menuju wilayah kabupaten Bantul dan Sleman.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal objek wisata, misalnya objek wisata Parangtritis, Candi Prambanan, Candi Borobudur, dan masih banyak objek wisata yang lainnya yang tentunya menarik minat pengunjung yang datang maupun manca negara untuk datang ke kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta mengalami peningkatan pengguna dalam hal jasa penggunaan alat transportasi udara didukung meningkatnya volume penerbangan Bandara Adisutjipto Yogyakarta ke berbagai daerah yang semula hanya 22 kali penerbangan sehari menjadi 40 kali penerbangan dalam sehari setelah dikembangkannya bandara Adisutjipto menjadi bandara Internasional pada akhir tahun 2003.

Kepala Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Bambang Sugito mengatakan pergerakan pesawat dan arus penumpang di Bandara Adisutjipto sudah sangat padat. Sejak dibukanya Bandara itu sebagai bandara internasional tahun 2003 akhir, pada tahun 2004 jumlah penumpang yang dilayani sebanyak 2.080.002 orang untuk melayani jumlah penumpang sebesar itu diperlukan luas terminal 13.297 m, (berdasarkan analisis kebutuhan luas terminal metode JICA), pada tahun 2005 jumlah penumpang yang dilayani sebanyak 2.522.485 orang untuk melayani jumlah penumpang sebesar itu diperlukan luas terminal 16.591 m, sedangkan pada saat ini luas terminal yang ada hanya 5.904,81 m, saat ini perusahaan penerbangan yang melayani dan diberi izin untuk rute internasional dari Bandara Adusutjipto hanya Garuda Indonesia. Perusahaan BUMN itu melayani Yogyakarta – Kuala Lumpur dan Yogyakarta – Singapura yang dilayani tiga kali dalam seminggu. Selain itu ada sedikitnya 11 penerbangan berjadwal domestik yang terbang ke Yogya. Ke-11 penerbangan itu adalah : Garuda Indonesia, Merpati Nusantara Airlines, Adam Air, Mandala Airlines, Batavia Air, Lion Air, Pelita Air Services, Deraya, Kalimantan Star Air, dan Bouraq”. (Yuriatika, 2006)

Agar dinas pariwisata lebih siap ada wisatawan yang pengunjung di daerah istimewa Yogyakarta dan meningkatkan pelayanan bandara adi sucipto kepada pengunjung.

Begitu pentingnya peran Bandara Adisutjipto yang dioperasikan oleh PT (PERSERO) Angkasa Pura I dalam melayani jumlah wisatawan atau pengunjung menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait jumlah kunjungan di Bandara Adisutjipto. Dalam penelitian ini akan dilakukan peramalan menggunakan metode Dekompresi Multiplikatif. Data yang digunakan dalam metode tersebut adalah jumlah kedatangan di Bandara Adisutjipto dalam rentang waktu 3 bulan Januari sampai maret 2018.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berikut beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran jumlah penumpang pesawat Bandara Adisutjipto Yogyakarta?
2. Bagaimana prediksi jumlah penumpang pesawat dengan metode Dekompresi Multiplikatif di Bandara Adisutjipto Yogyakarta?

## **1.3.Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan data kedatangan penumpang domestik tahun 2012-2017 dengan meramalkan pada bulan Januari, Februari, dan maret 2018.

## **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengunjung Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui prediksi pengunjung Bandara Adisutjipto Yogyakarta dengan menggunakan metode Dekomposisi Multiplikatif.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang matematika statistika serta dapat mengaplikasikan teori-teorinya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lapangan.
2. Bagi PT. Angkasa Pura I, memberikan salah satu alternatif metode peramalan dalam rangka membantu dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait dengan kedatangan pengunjung di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.